

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia gizi besi pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensinya cukup tinggi. Penyebab utama anemia ini adalah kekurangan zat besi (Fe). Selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi hampir tiga kali lipat untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil. (Departemen Kesehatan).

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun dalam masa nifas. Berbagai penyebab dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus premature, partus lama, akibat insersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum.(Manuaba, 2002). Dalam mengatasi masalah anemia pada ibu hamil, Dinas Kesehatan Propinsi Banten mempunyai program suplementasi tablet zat besi yang biasa didapatkan di Puskesmas daerah. Tablet zat besi dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat.

Pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yaitu pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.(Manuaba, 1998). Di Puskesmas Jawilan, ibu hamil selalu diberikan tablet zat besi setiap ANC namun

sebagian ibu hamil tidak patuh meminum tablet zat besi, karena pada beberapa ibu hamil zat besi bisa menyebabkan sembelit atau diare.

Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan adalah 900 mg, diantaranya 300 mg untuk janin plasenta dan 500 mg untuk pertambahan eritrosit ibu, serta 100 mg untuk darah janin. Ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil. Kebutuhan zat besi selama triwulan pertama relatif kecil, yaitu 0,8 mg perhari, namun meningkat dengan pesat selama triwulan kedua dan ketiga hingga 6,3 mg perhari. (Demaeyer, 1993). Sebagian dari peningkatan dapat dipenuhi oleh simpanan zat besi dan peningkatan aditif persentase zat besi yang diserap, tetapi bila konsumsi zat besi rendah atau tidak sama sekali, dan zat besi yang diserap dari makanan sangat sedikit, maka suplemen zat besi sangat dibutuhkan pada masa kehamilan.

Konsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga orang cenderung tidak patuh. Penolakan tersebut sebenarnya berpangkal dari ketidaktahuan mereka bahwa selama kehamilan mereka memerlukan tambahan zat besi. (Ariaman, 2007). Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh meminum tablet zat besi.

Berdasarkan Profil Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang (2011), selama periode Januari-November 2011 tingkat prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 75,6%. Karena banyaknya anemia pada ibu hamil, sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Serang melakukan kebijakan untuk memberikan tablet zat

besi dari trimester pertama kehamilan berkaitan dengan 10 T, yaitu Timbang BB dan ukur TB, Ukur TD, Ukur TFU, Tentukan presentasi janin dan hitung DJJ, Skrining status imunisasi TT, Tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, Test Laboratorium, Tatalaksana Kasus, Temu wicara. Disamping itu, diadakannya kelas ibu hamil dan pemberian makanan tambahan ibu hamil berupa biskuit di masing-masing kecamatan, termasuk kecamatan Jawilan. Selain itu di jawilan sendiri, mempunyai 9 desa yang mana masing-masing desa mempunyai kelas ibu hamil. Dikelas tersebut, ibu hamil mendapatkan informasi mengenai kesehatan seputar kehamilan antara lain minum tablet zat besi.

Simanjatak mengemukakan bahwa sekitar 70 % ibu hamil di Indonesia menderita anemia kekurangan gizi. Pada pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan zat besi yang diatasi melalui pemberian tablet zat besi secara teratur dan peningkatan gizi.(Manuaba, 1998 : 29).

Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil kemungkinan disebabkan faktor karakteristik ibu hamil seperti pendidikan, umur, sosial ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku ibu hamil mematuhi anjuran petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.

1.2. Identifikasi Masalah

Puskesmas salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan yang sangat dekat dan terjangkau oleh masyarakat, yang diharapkan dapat membantu untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil akibat kekurangan zat besi, misalnya meningkatkan suplementasi tablet zat besi dan memberikan penyuluhan kepada ibu apa saja makanan yang boleh dan tidak boleh, agar penyerapan zat besi menjadi optimal. Kejadian anemia pada ibu hamil, disamping karena kurangnya asupan makanan, juga disebabkan karena kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, peralatan dan tenaga sehingga peneliti hanya ingin meneliti kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan cara mengisi kuesioner.

1.4. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan tingkat kejadian anemia di Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan tingkat kejadian anemia di Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.

1.5.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil, meliputi umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.
- b. Mengidentifikasi seberapa besar pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.
- c. Menganalisa hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.
- d. Menganalisa hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan tingkat kejadian anemia di puskesmas Jawilan Kabupaten Serang tahun 2012.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti
Menambah pengalaman dan wawasan penerapan hasil studi.
- b. Lokasi penelitian
Meningkatkan pelayanan kesehatan dan penatalaksanaan anemia.
- c. Bagi institusi pendidikan
Menambah referensi perpustakaan dan untuk bahan acuan penelitian yang akan datang.
- d. Bagi penelitian lain
Menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian ditempat ini.